

ABSTRACT

Westimardiningsih, Fransiska. (2002). The effect of the students' knowledge of *Simple Past Tense* on the students' ability to produce *Past Tense* sentences: a case study of the second grade students of the Kanisius Bambanglipuro Junior High School. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Grammar represents our linguistic competence. One who speaks a language knows its grammar (Fromkin & Rodman, 1988: 13). Through learning grammar, one knows words, meaning of words and also the set of rules to combine them into sentences. Grammar stores us basic linguistic knowledge that enables us to speak or to produce new sentences and to understand others' utterances. It implies that one who possesses good linguistic knowledge would be able to produce new sentences. Based on this assumption, this research was conducted.

There were three objectives of this research. The first was to find out the level of the students' knowledge of *Simple Past Tense*. The second aim was to find out the percentage of the students' ability to produce *Past Tense* sentences. The third goal was to find out whether or not the students' knowledge of *Simple Past Tense* affects the students' ability to produce *Past Tense* sentences.

This research employed two kinds of study, a library study and a survey. The library study was conducted to find some theories related to the study. In survey, the researcher observed and gave tests to the subject of this research. The subject of this research was the second grade students of *The Kanisius Bambanglipuro Junior High School* in the academic year of 2001/2002. The instruments used in this research were two tests. The first test was used to find out the students' knowledge of *Simple Past Tense* and the second one was used to find out the students' ability to produce *Past Tense* sentences. After implementing the tests, the data were obtained and analyzed. The data obtained were in the form of scores. There were two scores for two tests.

To analyze the data descriptive statistics was employed. It was used to find out the answers of the first and the second problems of this research. The third problem was answered by using SPSS version 10 then the result was compared with critical coefficient listed in table.

The results showed that the students' knowledge of *Simple Past Tense* is considered poor. It is seen from the average score, 9.97, of the highest score, 20. It means that the students only possessed 49.85% of the knowledge of the *Simple Past Tense*. Secondly, the students' ability to produce *Past Tense* sentences is considered poor. This is obvious from the average score obtained that is 3.2 where the highest score is 10. The percentage of the students' ability was 32%. The final result proves that the hypothesis is accepted since the regression coefficient obtained, 8.649 is higher than critical coefficient, 2.048 (df 28, at the significant level of 0.05). In other words, the students' knowledge of *Simple Past Tense* affects the students' ability to produce *Past Tense* sentences.

The implication is that the teachers should give enough time for teaching grammar and make sure that the students store the knowledge in their brain. Teachers also should give time for them to practice making a lot of sentences in written or spoken form based on the knowledge that has been taught.

ABSTRAK

Westimardiningsih, Fransiska. (2002). Pengaruh penguasaan siswa akan teori tentang *Simple Past Tense* terhadap kemampuan siswa untuk membuat kalimat-kalimat *Past Tense*: sebuah studi kasus pada siswa kelas dua SLTP Kanisius Bambanglipuro Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tata bahasa menggambarkan kemampuan bahasa kita. Seseorang yang mampu berbicara dalam suatu bahasa pasti mengetahui tata bahasa dari bahasa yang digunakan. Dengan belajar tata bahasa, seseorang mengenal kata-kata, arti dari kata-kata, dan juga aturan-aturan untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Tata bahasa memberikan pengetahuan dasar bahasa yang membuat kita mampu untuk berbicara atau membuat kalimat-kalimat baru serta untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Ini mengandung arti bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan bahasa yang baik mampu membuat kalimat baru. Asumsi tersebut mendasari pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, yang pertama untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa akan teori tentang *Simple Past Tense*. Kedua untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa untuk membuat kalimat-kalimat *Past Tense* dan yang ketiga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan pengetahuan siswa tentang *Simple Past Tense* terhadap kemampuan siswa untuk membuat kalimat-kalimat *Past Tense*.

Penelitian ini menggunakan dua macam studi yaitu studi pustaka dan studi survei. Studi pustaka dimaksudkan untuk mencari teori yang berkaitan dengan materi penelitian, sedangkan dalam survei penulis mengamati dan mencari data dari subject penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas dua SLTP Kanisius Bambanglipuro tahun pelajaran 2001/2002. Instrumen yang digunakan adalah tes. Ada dua macam tes yang digunakan, tes yang pertama dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang *Simple Past Tense* dan tes yang kedua dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa untuk membuat kalimat-kalimat *Past Tense*. Setelah dilakukan tes maka diperoleh data. Data yang diperoleh dalam bentuk nilai. Nilai tersebut kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulannya.

Untuk menganalisa data digunakan statistik deskriptif. Perhitungan itu digunakan untuk menjawab persoalan penelitian yang pertama dan kedua. Tujuan yang ketiga dijawab dengan menggunakan SPSS versi 10 untuk mencari koefisien regresi, kemudian dibandingkan dengan koefisien tabel.

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa, pertama, tingkat penguasaan siswa akan *Simple Past Tense* tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 9.97 dari nilai tertinggi yang bisa diperoleh yaitu 20. Ini berarti bahwa siswa hanya menguasai 49.85% dari teori tentang *Simple Past Tense*. Kedua, tingkat kemampuan siswa untuk memproduksi kalimat *Past Tense* tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3.2 dari nilai tertinggi 10. Persentasenya adalah 32%. Hasil yang terakhir membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena koefisien regresi yang diperoleh, yaitu 8.649 lebih besar dari angka koefisien tabel, yaitu 2.048 dengan derajat kebebasan 28 dan tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, pengetahuan siswa akan teori *Simple Past Tense*

berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk menggunakan teori tersebut dalam membuat kalimat – kalimat *Past Tense*.

Implikasinya adalah bahwa guru harus memberi waktu yang cukup untuk mengajarkan tata bahasa dan memastikan bahwa siswa mampu menyimpan pengetahuan itu di dalam benak mereka. Guru juga harus memberikan kesempatan pada siswa untuk banyak berlatih membuat kalimat-kalimat baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan teori yang telah diajarkan.

